

**ANALISIS STANDAR KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM
BERDASARKAN PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARZHATILLAH

NIM: 180503052

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025

**ANALISIS STANDAR KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN
PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR
2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri UIN Ar-
Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

MARZHATILLAH

NIM. 180503052

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing Utama

Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS.

NIP. 196002052000031001

Disetujui Oleh

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag.,M.LIS.

NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

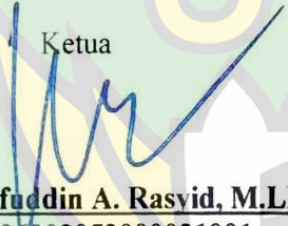
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 25 Juni 2025
29 Dzulhijjah 1446 H.

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYA SKRIPSI

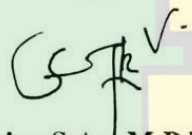
Ketua


Drs. Syaifuddin A. Rasvid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

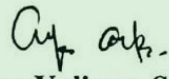
Sekretaris


Ade Nufus, M.A.
NIP. 199304042025052003

Penguji I


Suraiva S. Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji II


Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Svarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Marzhatillah

NIM : 180503052

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Standar Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024
(Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya ilmiah saya, dan ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda aceh, 23 Juni 2025

Penulis,



Marzhatillah

Nim. 180503052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan kehariban Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kea lam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Standar Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan yang disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua bapak dan mamak yang selalu menyayangi, membantu, dan mendukung penulis dari penulis belum lahir hingga sampai saat ini dan seterusnya dan juga kepada adik penulis yang tanpa disadarinya telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya, ketua prodi Ilmu Perpustakaan Bapak Mukhtaruddin, S.Ag.,M.LIS dan sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP. Terima kasih juga kepada Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora, pustakawan dan karyawan-karyawan serta semua

bagian akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.

Ungkapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh Bapak Alimsyah, S.Pd.MS yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti dan membantu penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu Musnahayati, S.PD.I selaku pustakawan yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dan data penelitian. Terima kasih juga kepada seluruh pustakawan dan pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang telah membantu penulis selama masa penelitian.

Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman penulis indri, fadia, dan teman-teman di program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membersamai penulis selama menyusun skripsi ini. Memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah bapak dan ibu serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

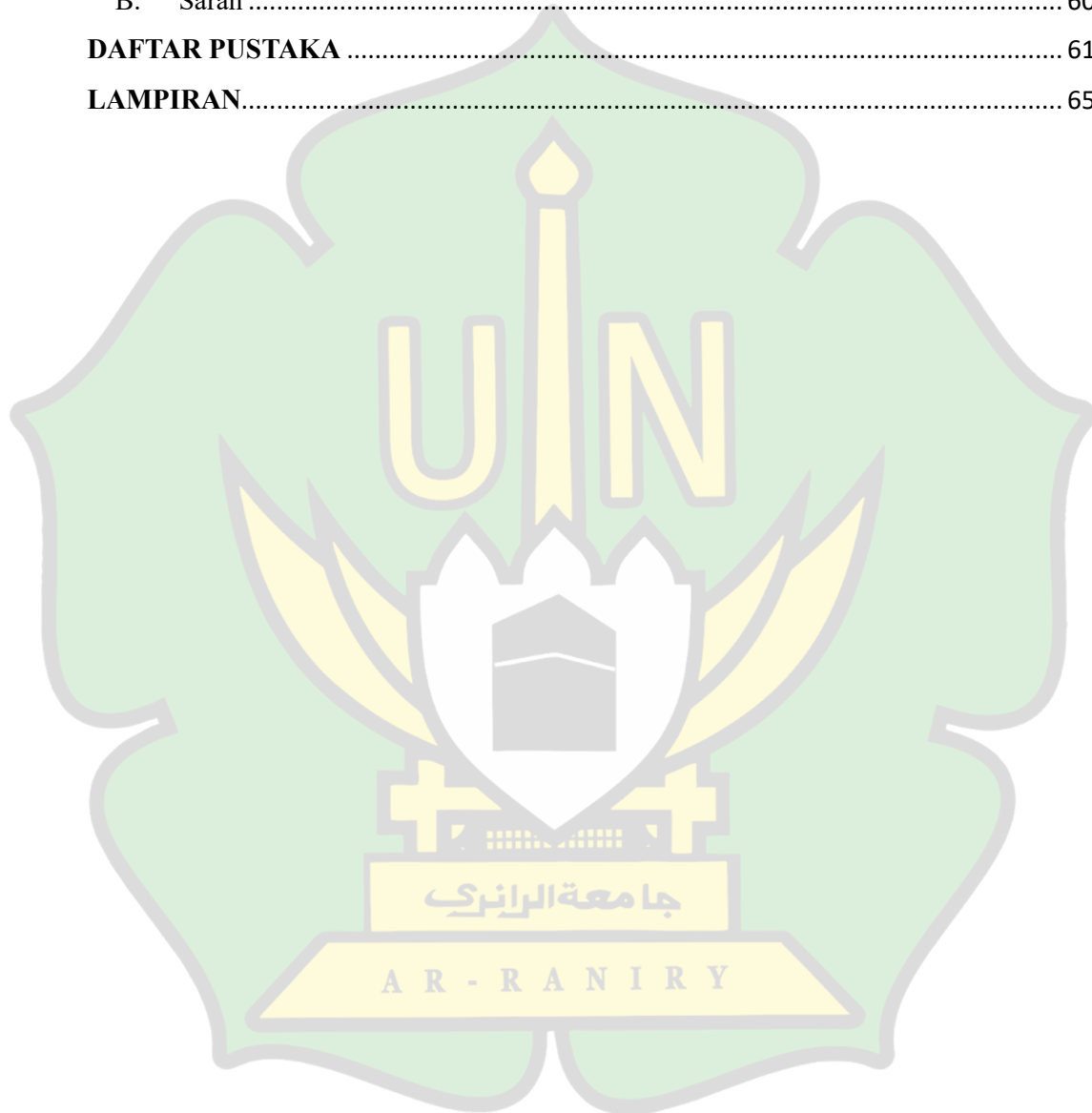
Banda Aceh, 20 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat penelitian	19
E. Penjelasan Istilah	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	22
A. Kajian Pustaka	22
B. Perpustakaan Umum	25
C. Koleksi Perpustakaan	33
D. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.....	34
E. Standar Koleksi Perpustakaan Umum Menurut Beberapa Ahli Perpustakaan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Kredibilitas Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

A. Gambaran Umum.....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1. Struktur organisasi	51
---------------------------------------	----



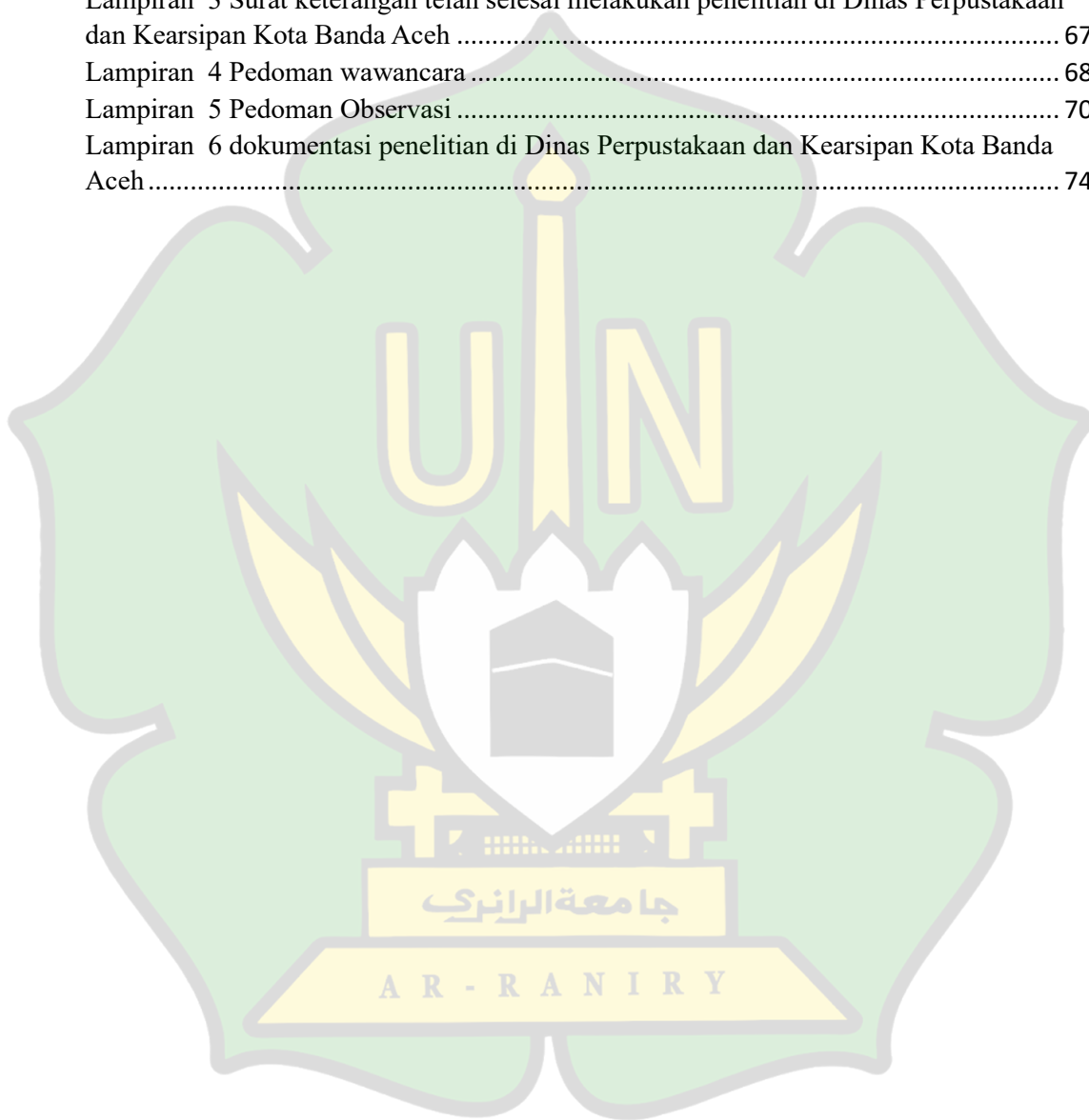
DAFTAR TABEL

Tabel 3 1. Daftar Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	54
Tabel 3 2. Daftar koleksi berdasarkan tajuk subjek di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK pembimbing skripsi tahun 2024/2025	65
Lampiran 2 Surat penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh	66
Lampiran 3 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	67
Lampiran 4 Pedoman wawancara	68
Lampiran 5 Pedoman Observasi	70
Lampiran 6 dokumentasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	74



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang standar koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini ialah pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Objek pada penelitian ini ialah koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum sepenuhnya memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Standar koleksi di bagian jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, dan pelestarian koleksi ada yang belum memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Sementara bagian pengorganisasian, penyiangan dan cacah ulang (*stock opname*) sudah memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

Kata Kunci: koleksi perpustakaan, pengembangan koleksi, pengorganisasian koleksi, cacah ulang (*stock opname*), penyiangan koleksi, pelestarian koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam dunia Pendidikan. Perpustakaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Perpustakaan dikenal sebagai tempat penyimpanan, pengelolaan dan penyebaran informasi. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber informasi tetapi juga sebagai pusat informasi. Dalam dunia pendidikan perpustakaan berperan dalam peningkatan kualitas belajar masyarakat, minat baca masyarakat, dan memperluas wawasan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, pemerintah membagi perpustakaan dalam beberapa jenis salah satunya perpustakaan umum. Perpustakaan umum diperuntukkan sebagai sarana pembelajaran tanpa membedakan ras, agama, suku, dan status sosial ekonomi. Pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting untuk dilakukan karena ilmu pengetahuan terus berkembang setiap harinya sehingga penting bagi perpustakaan untuk terus *upgrade* koleksi-koleksi di perpustakaan. Perpustakaan baik itu perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan perguruan tinggi harus terus mengembangkan koleksi perpustakaannya. Sehingga peran perpustakaan terpenuhi seperti peran perpustakaan dalam pendidikan, penelitian, pelestarian, pemenuhan informasi, dan rekreasi masyarakat Indonesia.

Pengembangan koleksi tidak dilakukan secara asal-asalan ada peraturan yang dibuat agar pengembangan koleksi di setiap perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti Peraturan Perpustakaan No. 6 Tahun 2017 tentang Standar

¹ Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, Peraturan Perpustakaan No. 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan, Peraturan Perpustakaan No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, dan Peraturan Perpustakaan No. 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi. Peraturan-Peraturan ini sekarang sudah tidak berlaku lagi, dalam hal ini peraturan yang sedang berlaku ialah Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan umum di Kota Banda Aceh. Pemerintah telah mengatur standar nasional untuk perpustakaan dalam hal ini standar nasional perpustakaan umum yakni Peraturan Perpustakaan Nasional No. 2 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur beberapa aspek untuk menyelenggarakan perpustakaan antara lain mengatur standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan Prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan serta komponen pendukung yang meliputi inovasi, kreativitas perpustakaan, tingkat kegemaran membaca, dan indeks pembangunan literasi masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada *website* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, jumlah buku yang tersedia di perpustakaan berjumlah 5720 judul sebanyak 29.174 eksemplar² namun tidak ada uraian mengenai jenis koleksi perpustakaan, pengembangan, pengorganisasian, penyiangan dan pelestarian koleksi. Dari data ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Standar Koleksi Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)”.

² Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh
<https://dispersip.bandaacehkota.go.id/data-publik/renstra/> di akses pada 15 November 2024

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan standar koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan standar koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca tentang Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 dan penerapannya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi bagi pembaca dalam mengelola perpustakaan agar sesuai dengan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³ Analisis menurut Dey merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu dan menurut Patton analisis adalah

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> diakses pada 15 november 2024

proses yang membawa bagaimana data diatur dan mengorganisasikan apa yang ada dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian analisis tersebut analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah proses menguraikan data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar koleksi perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.2 tahun 2024 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

2. Standar Koleksi Perpustakaan Umum

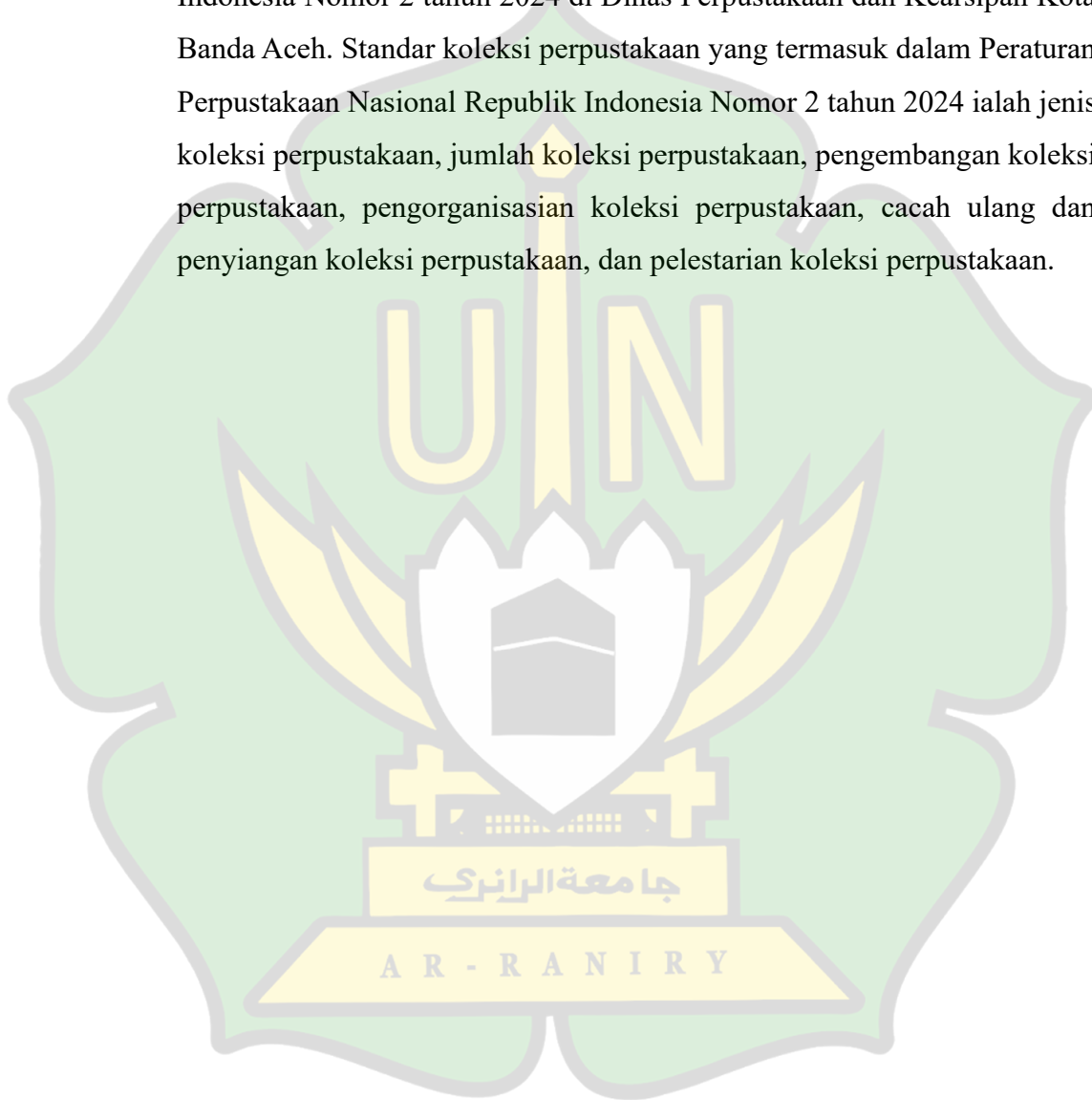
Dalam mengelola perpustakaan terdapat standar-standar yang harus dipenuhi, dalam hal ini ialah koleksi perpustakaan. Perpustakaan terbagi dalam beberapa jenis seperti perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Masing-masing perpustakaan mempunyai standar yang berbeda untuk koleksi perpustakaannya. Standar koleksi untuk perpustakaan umum telah diatur dalam peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024.

3. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 tentang perpustakaan umum merupakan penyempurnaan dari peraturan terdahulu yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 9 Tahun

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*metode Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: Jejak, 2018) hal. 236

2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan membahas standar koleksi perpustakaan kabupaten/kota berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Standar koleksi perpustakaan yang termasuk dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 ialah jenis koleksi perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan, pengembangan koleksi perpustakaan, pengorganisasian koleksi perpustakaan, cacah ulang dan penyiangan koleksi perpustakaan, dan pelestarian koleksi perpustakaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dini Aryani tahun 2024 yang berjudul “Analisis Koleksi, Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2017”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan bagaimana koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan untuk mengetahui kondisi koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dari penelitian ini ialah kepala perpustakaan dan pustakawan. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perpustakaan SMA Negeri Rejang Lebong belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah (SNP 2017) standar koleksi di bagian jenis koleksi dan jumlah koleksi belum memenuhi SNP 2017 yang ada, sementara pengolahan bahan pustaka, cacah ulang, penyiangan dan perawatan sudah memenuhi SNP 2017, dan standar sarana dan prasarana sementara hanya satu

bagian yang belum memadai, dari gedung atau ruangan untuk area, sarana dan lokasi sudah memenuhi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP2017).⁵

Kedua adalah penelitian yang dilakukan Chonita Delli tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan Pada Perpustakaan Daerah Kepahiang”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian jenis koleksi dan jumlah koleksi pada perpustakaan daerah Kepahiang dengan SNP 008:2017 dan bagaimana pengembangan, pengadaan, pengolahan, dan pelestarian bahan perpustakaan daerah Kepahiang sesuai dengan SNP008:2017. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian jenis koleksi dan jumlah koleksi pada perpustakaan daerah Kepahiang dengan SNP 008:2017 dan untuk mengetahui pengembangan, pengadaan, pengolahan, dan pelestarian bahan perpustakaan daerah Kepahiang sesuai dengan SNP 008:2017. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskripti dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah kelompok jabatan fungsional (pustakawan) dan bidang layanan pengelolaan dan pelestarian bahan pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dengan transkrip wawancara, reduksi data, dan analisis dari informan di lingkungan perpustakaan daerah Kepahiang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi koleksi dengan menggunakan standar Nasional Perpustakaan pada daerah Kepahiang menunjukkan bahwa jenis koleksi pada perpustakaan daerah Kepahiang belum memenuhi SNP 008:2017, koleksi perkapita sudah memenuhi SNP 008:2017, kemutakhiran koleksi belum memenuhi SNP 008:2017, dari lima sub indikator pengembangan koleksi ada dua sub indikator yang belum memenuhi SNP 008:2017 dan tiga sub indikator yang sudah memenuhi SNP 008:2017, pengadaan koleksi perpustakaan belum memenuhi

⁵ Dini Aryani, “Analisis Koleksi, Sarana dan Prasarana perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2017” Institut Agama Islam Negeri Curup (2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6791/> di akses pada 15 November 2024

SNP 008:2017, pengolahan koleksi sudah memenuhi SNP 008:2017, dan pelestarian koleksi belum memenuhi SNP 008:2017.⁶

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan L. Nailah Hanum Hanany pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung menurut Standar Nasional Perpustakaan-Perguruan Tinggi (SNP-PT) dan Standar for Libraries in Higher Education. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan catatan di lapangan serta triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan SNP-PT, indikator koleksi yang telah memenuhi standar adalah jenis dan jumlah koleksi, pengembangan koleksi, koleksi muatan lokal, koleksi referensi dan pengolahan. Pada indikator cacah ulang, penyiangan, pelestarian, dan alih media koleksi buku ke format digital belum dilakukan sebagaimana yang ditetapkan oleh SNP-PT. Berdasarkan Standar for Libraries in Higher Education indikator koleksi sudah memenuhi standar diantaranya jenis dan format koleksi, akses ke koleksi, dan keunikan koleksi. Sedangkan indikator ketersediaan koleksi, infrastruktur pengolahan, literasi informasi dan ketersediaan akses jangka panjang belum memenuhi standar karena anggaran dan jumlah SDM yang memiliki kompetensi khusus di bidang literasi informasi dan alih media masih terbatas.⁷

Adapun hasil Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek kajian yang akan penulis teliti. Persamaannya dapat dilihat pada aspek kajian yakni sama-sama meneliti mengenai bagaimana cara menganalisis koleksi

⁶ Chonita Delli, “Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan Daerah Kepahiang”, Institut Agama Islam Negeri Curup (2023) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3878/> diakses pada 15 November 2024

⁷ L. Nailah Hanum Hanany, “Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”, *TikIlmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi* 6.2 (2022): 263-278. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5015/pdf> diakses pada 15 Februari 2025

berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan. Persamaan lainnya dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Walaupun demikian terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini yaitu pada aspek dimana kajian penelitian sebelumnya dilakukan yaitu melihat bagaimana kesesuaian koleksi perpustakaan di perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini untuk menganalisis koleksi perpustakaan umum berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 di perpustakaan umum perpustakaan kabupaten /kota.pada ketiga penelitian yang sebelumnya penulis kutip, standar untuk menganalisis koleksi perpustakaan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017. Perbedaan selanjutnya dapat dilihat dari lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di perpustakaan SMAN 2 Rejang Lebong, Perpustakaan Daerah Kepahiang, dan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

B. Perpustakaan Umum

1. Pengertian perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang kehadirannya di tujukan untuk melayani seluruh anggota masyarakat tanpa terkecuali.⁸ Perpustakaan umum menurut UU No. 43 tahun 2007 adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial maupun ekonomi. Perpustakaan umum sebagai gerbang menuju pengetahuan yang menyediakan dasar untuk pembelajaran sepanjang hayat, pengambil keputusan yang independen dan pengembangan budaya individu dan sosial.⁹ Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, baik itu pemerintah

⁸ Muh anwar HM dan Fitriani Jabbar, "Manajemen Perpustakaan: Tranformasi perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital", (Jakarta: Kencana, 2024) hal. 13

⁹ Aan Gufroni, "Promosi Perpustakaan Berbasis Digital", (Lampung: CV.IQRO:, 2022), Hal. 29

provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa. Pemerintah menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan terdiri atas lima jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan umum. Perpustakaan umum yang diselenggarakan pemerintah juga melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau layanan perpustakaan menetap.¹⁰ Menurut Sutarno yang diungkapkan dalam jurnal Yudisman perpustakaan umum didalam komunitas Masyarakat berfungsi sebagai pusat pemikiran Masyarakat. Sebagai institusi pendidikan dan penyebaran pengetahuan, perpustakaan ini mendukung masyarakat untuk menjadi individu yang seimbang, terintegrasi, bermanfaat dan bertanggung jawab.¹¹

Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai koleksi dan layanan, perpustakaan umum memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan manusia dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan informatif.¹² Dalam praktiknya, perpustakaan umum juga menjalankan fungsi pendidikan yang sangat penting. Masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan formal tetap dapat belajar dan memperoleh pengetahuan melalui layanan perpustakaan. Perpustakaan menjadi ruang alternatif pembelajaran yang terbuka dan ramah. Perpustakaan umum ialah tempat belajar sepanjang hayat bagi masyarakat.¹³ Oleh karena itu perpustakaan

¹⁰ UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

¹¹ Septevan Nanda Yudisman, "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas" Jurnal Kajian Kepustakawanan, Vol. 2 No. 2 tahun 2020, Hal 159
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/2990/2020> diakses pada 15 Februari 2025

¹² Encang Saepudding dkk, "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana", Journal of Human and Education (JAHE) 5, No. 2(2025): Hal 89
<https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2427> diakses pada 10 Januari 2025

¹³ Najla Rustam dan Arin Khairunnisa, "Perpustakaan Adalah Salah Satu Tempat Pembelajaran Sepanjang Hayat," Nusantara Hasana Journal 3, no. 3 (2023) Hal. 8.
<https://doi.org/10.59003/nhj.v3i3.956> diakses pada 10 Januari 2025

umum turut andil dalam membentuk masyarakat terpelajar yang mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan umum adalah lembaga yang terbuka bagi seluruh masyarakat tanpa diskriminasi, menyediakan akses informasi dan pengetahuan bagi semua kalangan, tanpa memandang usia, pendidikan, pekerjaan, suku, atau status sosial ekonomi. Biasanya dikelola oleh pemerintah daerah, namun bisa juga oleh yayasan atau organisasi nirlaba. Perpustakaan ini memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan melek literasi, sekaligus menjadi pusat pengembangan budaya, rekreasi edukatif, serta pembelajaran sepanjang hayat. Tidak sekadar tempat menyimpan buku, perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, mendukung pembangunan manusia, dan menciptakan masyarakat yang inklusif serta informatif. Bahkan, bagi mereka yang tidak terjangkau pendidikan formal, perpustakaan umum menjadi alternatif belajar yang terbuka, ramah, dan berkesinambungan.

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum bertujuan untuk memberikan akses terbuka terhadap informasi, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali.¹⁴ Akses ini tidak dibatasi oleh usia, tingkat pendidikan, latar belakang sosial, maupun status ekonomi. Melalui koleksi buku, media digital, dan berbagai layanan informatif lainnya, perpustakaan umum memungkinkan setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan diri. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan umum juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal, perpustakaan menjadi tempat belajar

¹⁴ Dwi Fitriana Cahyaningtyas, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Media Informasi* 33, no. 2 (2024): Hal. 128. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.11983> diakses pada 10 Januari 2025

alternatif yang terbuka, ramah, dan mudah dijangkau.¹⁵ Berbagai program literasi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan edukatif yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum membantu masyarakat untuk terus belajar, meningkatkan kompetensi, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Lebih jauh, perpustakaan umum memiliki misi sosial dan budaya yang kuat. Kehadirannya mendukung pembentukan masyarakat yang inklusif, toleran, dan berbudaya literasi tinggi. Perpustakaan umum berperan sebagai ruang publik yang mendorong interaksi sosial positif, pertukaran ide, serta pengembangan kreativitas dan inovasi.¹⁶ Dengan demikian, tujuan perpustakaan umum bukan hanya untuk melayani kebutuhan membaca, tetapi juga membentuk masyarakat yang berpengetahuan, kritis, dan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perpustakaan umum bertujuan menyediakan akses terbuka terhadap informasi, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang usia, pendidikan, atau status sosial. Selain sebagai pusat informasi, perpustakaan umum juga mendukung pembelajaran sepanjang hayat dengan menyediakan ruang belajar alternatif yang inklusif dan ramah. Melalui program literasi, pelatihan, dan kegiatan edukatif, perpustakaan membantu meningkatkan kompetensi masyarakat. Lebih dari itu, perpustakaan umum berperan dalam membentuk masyarakat yang inklusif, kritis, dan berbudaya literasi tinggi, serta menjadi ruang publik untuk pertukaran ide dan pengembangan kreativitas.

3. tugas Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki tugas utama sebagai penyedia layanan informasi, pengetahuan, dan kebudayaan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.¹⁷ Dalam menjalankan tugas ini, perpustakaan umum harus

¹⁵ Kustanto dkk, “Resiliensi keluarga dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial dan Kultural di Wilayah Terpencil”, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), hal. 56

¹⁶ Jamridafrizal dkk, “Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi”, (Yayasan Laksita Indonesia, 2024), hal. 34

¹⁷ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, “Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan” Manajemen Perpustakaan 45 (2014)

<https://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf> diakses pada 15 Januari 2025

menyediakan koleksi bahan pustaka yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan profesi. Selain itu, perpustakaan umum bertanggung jawab untuk memperbarui dan memelihara koleksi secara berkala agar tetap aktual dan bermanfaat.¹⁸ Tugas lainnya adalah memberikan layanan literasi dan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Perpustakaan umum diharapkan mampu menjadi tempat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) melalui berbagai program seperti pelatihan, lokakarya, bedah buku, bimbingan belajar, hingga kegiatan mendongeng untuk anak-anak. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan umum turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan keterampilan masyarakat secara luas.

Selain itu, perpustakaan umum juga memiliki tugas sosial dan budaya, yaitu menciptakan ruang publik yang inklusif, ramah, dan mendukung interaksi sosial yang positif.¹⁹ Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan komunitas, pelestarian budaya lokal, dan sarana rekreasi edukatif. Melalui pelaksanaan tugas-tugas ini, perpustakaan umum dapat memperkuat perannya sebagai pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya, dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan umum memiliki peran sentral sebagai penyedia layanan informasi, pengetahuan, dan kebudayaan yang terbuka untuk semua kalangan masyarakat. Untuk menjalankan fungsinya, perpustakaan wajib menyediakan koleksi bahan pustaka yang relevan dan berkualitas, serta melakukan pembaruan koleksi secara berkala agar tetap bermanfaat. Selain itu, perpustakaan umum juga menyelenggarakan berbagai layanan literasi dan pendidikan nonformal, seperti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan edukatif lainnya, guna mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Lebih dari itu, perpustakaan umum memegang

¹⁸ Hamid Sakti Wibowo, "Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan" (Tiram Media, 2023) hal. 13

¹⁹ Cliff Johanes Ruhukail and Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku," Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan 23, no. 2 (2021) Hal 2. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002> diakses pada 15 Januari 2025

peran sosial dan budaya dengan menyediakan ruang publik yang inklusif dan ramah, serta menjadi pusat interaksi sosial yang positif. Melalui berbagai aktivitas komunitas dan pelestarian budaya lokal, perpustakaan turut mendorong tumbuhnya masyarakat yang literat, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

4. fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki fungsi utama sebagai pusat informasi dan pendidikan bagi masyarakat. Melalui koleksi buku, majalah, media digital, dan sumber referensi lainnya, perpustakaan umum menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari maupun pengembangan diri. Fungsi ini memungkinkan perpustakaan menjadi tempat yang strategis untuk menumbuhkan minat baca dan membangun budaya literasi di tengah masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang. Berikut penjabaran dari fungsi perpustakaan:

a. fungsi penyimpanan

Fungsi penyimpanan atau deposit mengacu pada tanggung jawab perpustakaan dalam menyimpan setiap koleksi yang diterima. Dalam ilmu perpustakaan, deposit berarti penyerahan bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun media lain kepada perpustakaan tertentu yang telah ditunjuk berdasarkan peraturan hukum.²⁰ Fungsi ini dijalankan oleh perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional, perpustakaan universitas, dan perpustakaan khusus. Contohnya di perguruan tinggi, mahasiswa diwajibkan menyerahkan skripsi, tesis, atau disertasi sebagai syarat akademik. Sedangkan di Perpustakaan Nasional, fungsi ini mencakup pengumpulan semua karya terbitan nasional untuk dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa.

b. Fungsi Penelitian

²⁰ Arini Nur Maulidya, "Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi SMAN 70 Jakarta", hal. 23 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78602> diakses pada 10 Januari 2025

Perpustakaan juga menjalankan fungsi mendukung kegiatan penelitian. Ini diwujudkan dengan menyediakan sumber-sumber informasi dan literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses penelitian.²¹ Fungsi ini terlihat jelas di perpustakaan perguruan tinggi, di mana mahasiswa dan dosen melakukan penelitian ilmiah yang membutuhkan berbagai sumber pustaka. Namun, fungsi ini juga diterapkan di perpustakaan lain, seperti perpustakaan sekolah, umum, atau khusus. Misalnya, siswa sekolah dasar bisa menggunakan koleksi perpustakaan untuk menjawab tugas observasi dalam pelajaran IPA, menunjukkan bahwa fungsi penelitian relevan di berbagai jenjang pendidikan.

c. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan memiliki peran sebagai tempat belajar mandiri yang terbuka bagi siapa saja, tanpa batasan usia. Di lingkungan pendidikan formal, perpustakaan menjadi sarana pendukung proses pembelajaran dengan menyediakan bahan ajar dan layanan seperti referensi atau bimbingan membaca. Namun, fungsi ini tidak hanya berlaku di sekolah atau perguruan tinggi.²² Perpustakaan umum, nasional, dan khusus juga menjalankan fungsi pendidikan dengan menyediakan sumber belajar yang bermanfaat bagi masyarakat luas, termasuk mereka yang tidak sedang menempuh pendidikan formal.

d. Fungsi Informatif

Dalam fungsi informatif, perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya.²³ Setiap

²¹ Hestiana Nurcahyani Tuginem, "Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literatur Review", Jurnal Pustaka Budaya 10.1 (2023): 32-43. Hal. 35 <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275> diakses pada 10 Januari 2025

²² Husnaini Hadaina. "Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus". Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025 hal. 29 <https://repository.radenintan.ac.id/38241/> diakses pada 10 januari 2025

²³ Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi". ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan 2.1 (2022): 23-28. Hal. 24 <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/6990/2624> diakses pada 10 januari 2025

perpustakaan memiliki karakteristik pengguna yang berbeda, sehingga koleksi dan layanannya juga bervariasi. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun mendalam, tergantung pada siapa pengguna perpustakaan tersebut.

e. Fungsi Kultural

Fungsi kultural menunjukkan peran perpustakaan dalam melestarikan dan mengenalkan kekayaan budaya lokal maupun nasional.²⁴ Perpustakaan menjadi tempat untuk mengembangkan dan menghargai budaya melalui penyediaan koleksi pustaka budaya dan penyelenggaraan kegiatan seperti pertunjukan seni, bedah buku, mendongeng, dan pameran. Dengan begitu, perpustakaan berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya masyarakat setempat

f. Fungsi Rekreasi

Selain sebagai tempat belajar, perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana hiburan edukatif. Perpustakaan menyediakan bahan bacaan dan media lain yang menyenangkan dan bersifat menghibur, seperti novel, film, dan permainan. Fungsi rekreatif ini bisa ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang baca yang nyaman, perangkat audio-visual, atau permainan edukatif, sehingga pengunjung bisa menikmati waktu luang secara bermanfaat.

Bersarakan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan umum memiliki enam fungsi utama yang saling melengkapi. Fungsi penyimpanan (deposit) menjadikan perpustakaan sebagai tempat menyimpan dan melestarikan berbagai koleksi, baik cetak maupun digital, termasuk karya ilmiah dan terbitan nasional. Fungsi penelitian mendukung kegiatan ilmiah dengan menyediakan sumber referensi yang dibutuhkan pengguna dari berbagai jenjang pendidikan. Sebagai fungsi pendidikan, perpustakaan menjadi sarana belajar mandiri yang terbuka bagi semua kalangan, menyediakan bahan ajar dan

²⁴ Vera Sriyuni Manik dan Yusra Dewi Siregar, "Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (2024). Hal 1037
<https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3918>. diakses pada 10 Januari 2025

layanan literasi. Dalam fungsi informatif, perpustakaan menyajikan informasi sesuai kebutuhan pengguna dengan koleksi dan layanan yang beragam. Fungsi kultural dijalankan melalui pelestarian dan pengenalan budaya lokal maupun nasional lewat kegiatan seperti pameran, pertunjukan seni, dan bedah buku. Sementara itu, fungsi rekreasi menyediakan hiburan edukatif yang menyenangkan seperti novel, film, dan fasilitas bermain, sehingga perpustakaan juga menjadi tempat yang nyaman untuk mengisi waktu luang secara bermanfaat.

C. Koleksi Perpustakaan

UU No. 43 Tahun 2007 mengartikan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan.²⁵ Kamus Kepustakawan Indonesia menguraikan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dikumpulkan, diolah, dan dilayankan.²⁶ Dalam kamus kepustawanan tulisan Lasa HS ini koleksi perpustakaan terbagi menjadi koleksi perpustakaan lokal dan koleksi perpustakaan nasional. Koleksi perpustakaan lokal ialah koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi tempat perpustakaan berada. Koleksi perpustakaan lokal ini meliputi koleksi perpustakaan yang berisi topik-topik yang berhubungan dengan intitusi, geografis, dan budaya tempat lokasi perpustakaan berada. Adapun koleksi perpustakaan nasional adalah koleksi perpustakaan yang diterbitkan yang dimiliki oleh perpustakaan seluruh Indonesia. Koleksi nasional ini penting karena koleksi itu merupakan khazanah yang luas dan bersifat permanen hasil karya budaya bangsa Indonesia.

Koleksi perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk tercetak, tidak tercetak maupun elektronik atau digital yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi. Setiap perpustakaan

²⁵ UU No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan

²⁶ Lasa, HS. "*Kamus Kepustakawanan Indonesia*", (Yogyakarta: Calpulis, 2017) hal. 176

mempunyai perbedaan dalam segi bentuk dan jenis koleksinya.²⁷ Berdasarkan standar nasional koleksi perpustakaan, koleksi perpustakaan kota terdiri atas karya tulis, karya cetak, karya rekam baik fiksi maupun nonfiksi yang meliputi koleksi naskah kuno, koleksi muatan lokal, literatur kelabu, bacaan umum, koleksi referensi, terbitan berkala, koleksi kekhasan, koleksi penyandang disabilitas, dan koleksi elektronik seperti e-book, media terbitan berkala elektronik, dan koleksi referensi elektronik.

Lingkup koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan tingkatan umur, pekerjaan, literatur kelabu, naskah kuno, dan kebutuhan khusus pemustaka. Koleksi referensi paling sedikit terdiri atas kamus, ensiklopedia, handbook/manual, buku pedoman, almanak, sumber statistik, dan katalog induk daerah. Koleksi untuk anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalah, media pandang dengar, alat permainan edukatif, dan alat peraga.²⁸

D. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2024 mengatur tentang standar nasional perpustakaan umum. Standar nasional perpustakaan umum digunakan untuk menjadi acuan dalam menyelenggarakan, mengelola dan mengembangkan perpustakaan umum. Perpustakaan umum memiliki standar nasional yang berbeda. Standar nasional perpustakaan umum mengatur standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis memfokuskan pada bagian standar koleksi perpustakaan, dalam hal ini perpustakaan kabupaten/kota.

²⁷ Yusuf, Rahmani. "Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9.2 (2021): 85-94. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/3398> diakses 18 November 2024

²⁸ Peraturan Perpustakaan Nasional No. 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang koleksi perpustakaan mengatur tentang jenis koleksi perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan, pengembangan koleksi perpustakaan, pengorganisasian koleksi perpustakaan, cacah ulang dan penyiangan koleksi perpustakaan, dan pelestarian koleksi perpustakaan.

1. Jenis koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan kabupaten/kota dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 meliputi karya tulis, karya cetak, karya rekam baik fiksi maupun nonfiksi yang meliputi koleksi naskah kuno, koleksi muatan lokal, literatur kelabu, bacaan umum, koleksi referensi, terbitan berkala, koleksi kekhasan, koleksi penyandang disabilitas, dan koleksi elektronik seperti e-book, media terbitan berkala elektronik, dan koleksi referensi elektronik. Koleksi referensi paling sedikit terdiri atas kamus, ensiklopedia, buku manual, buku pedoman, Katalog Induk Daerah, almanak, dan sumber statistik. Koleksi untuk anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalah, media pandang dengar, alat permainan edukatif, dan alat peraga. Lingkup koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasikan kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur masyarakat, pekerjaan masyarakat, literatur kelabu, naskah kuno dan kebutuhan khusus masyarakat seperti penyandang disabilitas.²⁹

2. Jumlah koleksi perpustakaan

Jumlah koleksi perpustakaan kabupaten/kota terbagi dalam beberapa tipe. Jumlah judul koleksi perpustakaan kabupaten/kota tipe A paling sedikit 7.000 judul, tipe B paling sedikit 6.000 judul, tipe C paling sedikit 5.000 judul. Pembagian pada jenis koleksi yaitu persentase jumlah koleksi anak-anak

²⁹ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum

terhadap total koleksi paling sedikit 15% dan paling banyak 39%. Persentase jumlah buku nonfiksi terhadap total koleksi paling sedikit 50% dan paling banyak 90%. Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan naskah kuno yang diterima perpustakaan per tahun paling sedikit untuk perpustakaan tipe A sebanyak 50 judul, tipe B 40 judul, dan tipe C 30 judul, yang terdiri atas:

1. Hasil karya ilmiah maupun teknis masyarakat daerah
2. Makalah seminar, symposium, konferensi, dan sejenisnya tentang daerah
3. Laporan kegiatan Pembangunan daerah
4. Artikel karya anak bangsa atau masyarakat setempat yang di publikasikan di jurnal nasional maupun internasional
5. Publikasi internal daerah meliputi budaya, sastra, sosioekonomi, sumberdaya daerah dan lainnya
6. Deposit daerah (tentang daerah, terbit di daerah, person dari daerah, potensi daerah, dan lain-lain
7. Koleksi langka dan naskah kuno
8. Pidato pimpinan daerah atau pemuka masyarakat³⁰

3. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi perpustakaan yang disahkan oleh kepala daerah Kabupaten/Kota bidang perpustakaan. Kebijakan ini disusun secara tertulis, disahkan dan ditinjau empat tahun sekali. Kebijakan pengembangan koleksi seleksi koleksi perpustakaan, pengadaan koleksi perpustakaan, pengolahan koleksi perpustakaan, cacah ulang koleksi perpustakaan, dan penyiangan koleksi perpustakaan.

4. Pengorganisasian Koleksi Perpustakaan

³⁰ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum

Pengorganisasian koleksi perpustakaan dilakukan untuk temu kembali informasi atau koleksi perpustakaan. Pengorganisasian koleksi perpustakaan mencakup inventaris koleksi, pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjek, pembuatan kelengkapan koleksi, dan sistem penjajaran koleksi.

5. Cacah Ulang (*stock opname*) dan Penyiangan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan cacah ulang dilakukan paling sedikit sekali dalam waktu tiga tahun. Cacah ulang dilakukan untuk memastikan kesesuaian jumlah seluruh koleksi yang ada terhadap data induk koleksi perpustakaan. Penyiangan koleksi perpustakaan dilakukan paling sedikit sekali dalam waktu tiga tahun. Cacah ulang dan penyiangan koleksi dilakukan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi.

6. Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Pelestarian koleksi perpustakaan dilakukan melalui pemeliharaan, perawatan dan perbaikan koleksi perpustakaan. Pemeliharaan koleksi mencakup keamanan, kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan, dan tingkat kelembaban, ini dilakukan sesuai dengan karakteristik media koleksi perpustakaan.

Dengan adanya Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 diharapkan penyelenggaraan perpustakaan umum menjadi lebih profesional, merata, dan berdampak luas dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

E. Standar Koleksi Perpustakaan Umum Menurut Beberapa Ahli Perpustakaan

Standar koleksi perpustakaan umum merupakan pedoman penting dalam menentukan kualitas, keberagaman, dan relevansi bahan pustaka yang disediakan bagi masyarakat luas. Para ahli di bidang ilmu perpustakaan dan informasi telah mengemukakan berbagai pandangan mengenai bagaimana koleksi perpustakaan umum seharusnya dibangun, dikelola, dan dikembangkan agar mampu memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan rekreasi pengguna dari berbagai latar belakang. Pandangan-pandangan ini menjadi acuan berharga dalam memastikan

perpustakaan umum dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran sepanjang hayat.

Michael Gorman seorang tokoh terkemuka dalam bidang perpustakaan dan mantan presiden *American Library Association*, menekankan bahwa koleksi perpustakaan umum harus mencerminkan kebutuhan seluruh komunitas pengguna. Ia berpendapat bahwa koleksi tidak boleh bersifat elitis atau hanya melayani kelompok tertentu, melainkan harus inklusif dan relevan untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam bukunya *Our Enduring Values*, Gorman menyatakan bahwa perpustakaan harus memberikan akses terhadap semua jenis informasi, baik dalam bentuk cetak, audiovisual, maupun digital. Ia menegaskan pentingnya keseimbangan antara koleksi lokal dan global, serta antara konten populer dan konten akademis. Tujuan utama koleksi adalah untuk menjamin akses universal terhadap informasi dan mendukung pengembangan masyarakat yang berpengetahuan. Koleksi perpustakaan umum, menurutnya, bukan hanya alat penyimpan pengetahuan, tetapi jantung dari layanan publik yang berfungsi dalam konteks sosial dan kultural masyarakat setempat.³¹

Richard Rubin dalam bukunya *Foundations of Library and Information Science*, mengemukakan bahwa koleksi perpustakaan umum harus dibangun atas dasar prinsip keterwakilan, kualitas, dan aksesibilitas. Rubin menyoroti pentingnya pembaruan koleksi secara teratur agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Ia menegaskan bahwa pengembangan koleksi bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga harus didasarkan pada seleksi kritis terhadap isi, pengarang, dan nilai informatif dari bahan pustaka. Selain itu, ia mendorong agar kebijakan pengembangan koleksi mempertimbangkan aspirasi pengguna (user-driven) serta fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan informal dan rekreasi. Rubin juga memperingatkan terhadap bahaya orientasi komersial dalam penyusunan koleksi, karena dapat mengesampingkan kelompok minoritas atau isu-isu penting yang

³¹ Michael Gorman, *Our Enduring Values: Librarianship in the 21st Century* (american Library Association, 2000)

kurang laku secara pasar.³² Dengan demikian, koleksi yang baik adalah yang berimbang antara minat populer dan kebutuhan mendalam untuk pembelajaran.

Prof. Soelistyo Basuki, sebagai salah satu pakar ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia, menekankan pentingnya membangun koleksi perpustakaan umum berdasarkan analisis kebutuhan informasi masyarakat lokal. Dalam pandangannya, koleksi perpustakaan tidak dapat digeneralisasi secara nasional karena karakteristik demografis, sosial, budaya, dan ekonomi masing-masing daerah sangat beragam. Oleh karena itu, proses pengembangan koleksi harus dimulai dari pemetaan kebutuhan riil pengguna. Ia juga menekankan pentingnya keberadaan koleksi muatan lokal yang merekam kekayaan budaya, bahasa, dan kearifan lokal masyarakat, serta pelibatan koleksi internasional sebagai perbandingan. Dalam bukunya *Pengantar Ilmu Perpustakaan* Basuki juga menekankan bahwa teknologi informasi harus dimanfaatkan secara maksimal untuk memperluas akses dan efisiensi pengelolaan koleksi, terutama di perpustakaan umum tingkat kabupaten hingga desa.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa standar koleksi perpustakaan umum menjadi pedoman penting dalam memastikan kualitas dan keberagaman bahan pustaka yang disediakan bagi masyarakat luas. Para ahli seperti Michael Gorman, Richard Rubin, dan Soelistyo Basuki menekankan bahwa koleksi harus dikembangkan secara inklusif, berbasis kebutuhan komunitas, dan selaras dengan perkembangan zaman serta teknologi informasi. Koleksi yang ideal mencakup berbagai format dan subjek, mendukung literasi informasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan partisipasi sosial. Pendekatan partisipatif, pemanfaatan data, serta perhatian terhadap muatan lokal menjadi kunci dalam membangun koleksi yang relevan, seimbang, dan berdaya guna bagi seluruh lapisan masyarakat.

³² Richard E Rubin and Rachel G Rubin, *Foundations of Library and Information Science* (American Library Association, 2020)

³³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Setiap penelitian membutuhkan rancangan penelitian yang spesifik sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan agar pembahasan dapat lebih terfokuskan. Menurut Moleong penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dibuat dengan mendeskripsikan fakta berdasarkan analisa data yang efektif yang diperoleh dari situasi ilmiah.³⁵ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana fenomena dan kondisi yang diteliti dijelaskan secara mendetail dengan memanfaatkan kata-kata dalam laporan yang terdokumentasi sebagai hasil penelitian. Oleh sebab itu penulis menerapkan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi situasi yang diteliti dan mengumpulkan data guna memenuhi kebutuhan dalam menganalisis serta memahami bagaimana pengembangan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Tengku Djanjong Nomor 12, Keudah, Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai Mei 2025.

³⁴ Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal. 3

³⁵ Zaenal Arifin, "Metodelogi Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: Lilin Persada Pers, 2020), hal. 26

Penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mengenai perkembangan koleksi di perpustakaan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan koleksi di perpustakaan ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat disebut juga dengan informan, orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti mengenai informasi atau data yang ada di lokasi penelitian. subjek penelitian yang penulis pilih untuk memberikan informasi kepada penulis ialah Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Objek yang penulis teliti dalam penelitian ini ialah koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat diartikan sebagai batasan dari penelitian. Fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan standar koleksi perpustakaan umum berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional No. 2 Tahun 2024 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif adalah salah satu langkah penting dalam mendapatkan data penelitian. Data yang dimaksud dalam hal ini ialah segala informasi yang diberikan oleh informan baik itu berupa tulisan, lisan, ataupun gambar yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi.³⁶

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

³⁶ Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal 161

Wawancara dapat terbagi menjadi wawancara mendalam dan wawancara terarah. Wawancara mendalam ialah jenis wawancara yang dilakukan dengan berpartisipasi langsung dengan kegiatan informan dan melakukan tanya jawab secara bebas tanpa mengikuti pedoman pertanyaan. Wawancara terarah adalah jenis wawancara yang dilakukan melalui sesi tanya jawab menggunakan pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya.³⁷ Pada penelitian ini penulis akan mewawancarai pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan penulis tanyakan nanti. Daftar pertanyaan sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024. Hasil wawancara akan penulis catat dan rekam untuk mendukung hasil data penelitian.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra sehingga akan mendapatkan hasil berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, dan perasaan emosi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Terdapat beberapa bentuk observasi pada penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Observasi partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan dimana peneliti terlibat dalam aktivitas yang biasa informan lakukan. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati situasi atau kejadian tanpa mengikuti pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Observasi kelompok adalah kegiatan mengamati yang

³⁷ Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal 162

dilakukan dengan sekelompok orang atau tim peneliti.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Bugin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumen adalah informasi yang di simpan dan di dokumentasikan sebagai bahan dokumenter.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data tertulis dan sumber informasi dari data berupa gambar dan dokumen resmi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan kemampuan data untuk menemukan informasi secara akurat dan mempresentasikan fenomena atau informasi yang dimaksud untuk diwakili.⁴⁰ Kredibilitas data mengacu pada sejauh mana data benar-benar mengukur apa yang sedang di teliti. Data yang di dapat di nyatakan kredibel apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data.

³⁸ Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal 164

³⁹ Albi Anggito dan johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal 153

⁴⁰ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 185

⁴¹ Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal 147

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kredibilitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi dengan sumber, dengan metode, dengan penyidik, dan dengan teori. Triangulasi dengan sumber merupakan teknik membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Ini dapat dilakukan di antaranya dengan membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, atau membandingkan pernyataan informan di depan umum dan pribadi, serta dapat juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi dengan metode merupakan cara membandingkan dan mengecek kebenaran melalui metode yang berbeda. Triangulasi dengan penyidik merupakan metode untuk membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan pengamat atau peneliti lain. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan lebih dari satu teori untuk memeriksa tingkat kepercayaan.⁴² Dengan demikian penulis melakukan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi dengan sumber yang bermaksud membandingkan data yang penulis dapatkan dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Menurut N.K. Malhotra dalam buku Etta dan Sopiah, tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

⁴² Naf'an Tarihoran dan Ahmad Qurtubi, "Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya", (Malang: Litnus, 2023), hal 155-156

⁴³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, "Metodologi penelitian: Pendekatan Praktis Penelitian", (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 199

data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data terkumpul. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir tersusun.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis mereduksi data, memilih data mana yang akan di pakai, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan huberman merupakan proses menyajikan sekumpulan data yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif yang didukung dengan matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁴⁵

3. Penarikan kesimpulan

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan bentuk segitiga yang saling berhubungan. Terdapat hubungan antara mereduksi data dan menyajikan data, dan terdapat hubungan antara mereduksi data dan penarikan kesimpulan serta hubungan antara menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak tahap mereduksi data dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan data yang sudah di sajikan. Kesimpulan harus di verifikasi oleh orang lain yang ahli atau mengeceknya dengan data lain. Apabila terdapat penambahan data, maka harus di mulai lagi dari awal dari tahap reduksi data.⁴⁶

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, “Metodologi penelitian: Pendekatan Praktis Penelitian”, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 199

⁴⁵ Ibid, hal 200

⁴⁶ A. Muri yusuf, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang awal mula Bernama Kantor Diklat dan Perpustakaan Kota Banda Aceh Yang berdiri pada tahun 2008 berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 2 Tahun 2008 tentang Tata Organisasi Perangkat Daerah Kota Banda Aceh dan saat ini telah berusia 20 tahun.

Kota Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh seyogyanya harus dapat menjadi etalase bagi Kabupaten Kota di Provinsi Aceh. Dengan demikian pemerintah kota Banda Aceh diuntut dapat menjadi gambaran untuk kabupaten dan kota yang ada di provinsi aceh. Kota Banda Aceh juga diharapkan dapat menerapkan standar yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh kini beralamatkan di Jalan Teungku Dianjong No. 12 Gampong Keudah Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.

2. Visi, Misi, dan Motto Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebagai pusat pengetahuan dan informasi yang gemilang dalam bingkai syariah.

b. Misi

1. memberikan pelayanan prima bidang perpustakaan dan kearsipan
2. Menyelamatkan dan mengamankan arsip sebagai sumber informasi
3. Mewujudkan sarana dan prasarana perpustakaan dan kearsipan yang memadai
4. Menjadikan arsip sebagai manajemen bukti akuntabilitas kerja Pemerintah Kota Banda Aceh
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca

6. Menyelenggarakan pembinaan dan penataan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Lingkungan Kota Banda Aceh
7. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur perpustakaan dan kearsipan
8. Melaksanakan promosi, sosialisasi dan penyuluhan bidang kearsipan dalam rangka tata kelola arsip
9. Memberikan pelayanan optimal kepada seluruh unsur pemustaka

c. Motto

Siap melayani Masyarakat dengan sepenuh hati dalam bingkai syariah guna mencerdaskan anak bangsa.

d. Jenis layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh terdiri dari sebuah Gedung yang memiliki berbagai macam layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Adapun layanan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh ialah layanan baca ditempat, layanan sirkulasi, layanan koleksi anak, dan layanan perpustakaan keliling

e. Koleksi perpustakaan

Koleksi yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebanyak 14.977 judul dengan 56.010 eksemplar yang terdiri dari koleksi fiksi dan nonfiksi, koleksi khusus anak-anak, koleksi referensi, dan koleksi literatur kelabu.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH

Kepala Dinas	: Alimsyah, S.Pd. Ms
Sekretaris	: Muchlis, ST. MT
Subbagian keuangan Program dan Pelaporan	: Khairiati, S.Hum
Subbagian Umum dan Kepegawaian dan Aset	: Effikayana, SP
Pustakawan Ahli Pertama	: Musnahayati, S.Pd.I
Arsiparis Ahli Pertama	: Mustafa Kamal, S.Sos
Bidang Perpustakaan	: Eddy Safari, S.Pd
Pustakawan Ahli Muda	: Muzammil, S.ST
Pustakawan Ahli Muda	: Muliana, S.Sos
Bidang Kearsipan	: Nurjannah, SKM, M.K.M
Arsiparis Ahli Muda	: Novridar, SE
Arsiparis Ahli Muda	: Maisyura, A.Md





B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah penulis rumuskan pada bab sebelumnya, penulis menggunakan pedoman berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 sebagai acuan dalam menilai standar koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Penulis juga mewawancarai seorang informan dengan jabatan pustakawan ahli pertama. Berikut adalah hasil dari penelitian tersebut:

1. Jenis koleksi dan jumlah koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan No.2 tahun 2024 tentang koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Koleksi perpustakaan terdiri dari karya cetak, karya tulis, dan karya rekam baik fiksi maupun nonfiksi. Wawancara dengan pustakawan menyatakan bahwa:

*“disini lumayan lengkap koleksi-koleksinya tetapi ada yang tidak ada seperti koleksi langka, muatan lokal, koleksi elektronik, referensi, koleksi khas daerah, dan koleksi penyandang disabilitas. Untuk koleksi terbitan berkala seperti majalah, tabloid, koran ada tidak tau berapa sudah jumlahnya”*⁴⁷

- b. Jumlah judul koleksi perpustakaan kabupaten/kota tipe C paling sedikit 5000 (lima ribu) judul. Dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

*“ya perpustakaan kita mendapatkan akreditasi C. Sampai pada tahun 2025 jumlah koleksi yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebanyak 14.977 judul dengan 56.010 eksemplar”*⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Musnahayati, S.Pd.I di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei 2025

⁴⁸ Ibid

- c. Presentase jumlah koleksi untuk anak-anak terhadap total koleksi paling sedikit 15% paling banyak 39%. Dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

*“koleksi anak-anak yang perpustakaan miliki sebanyak 1250 judul. Terkait permainan edukatif dan alat peraga kami tidak mendatanya.”*⁴⁹

- d. Persentase jumlah buku nonfiksi terhadap total koleksi paling sedikit 50% paling banyak 90%. Dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

*“untuk koleksi nonfiksi ini disini ada 12.458 judul”*⁵⁰

- e. Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka dan naskah kuno yang diterima perpustakaan pertahun paling sedikit untuk perpustakaan tipe C 30 judul. Dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa:

*“kami tidak ada data untuk jenis koleksi ini begitupun dengan koleksi referensi, koleksi khusus penyandang disabilitas, koleksi elektronik dan koleksi terbitan berkala.”*⁵¹

Koleksi perpustakaan	Jumlah judul
Koleksi non fiksi	12.458
Koleksi fiksi	1.269
Koleksi khusus anak-anak	1.250
Koleksi referensi	Ada tetapi tidak terdata
Koleksi terbitan berkala	Tidak terdata (berlangganan koran rutin setiap hari)
Koleksi muatan local	Tidak terdata
Koleksi khas daerah	Tidak terdata
Koleksi langka naskah kuno	Tidak terdata

⁴⁹ Wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Musnahayati, S.Pd.I di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei 2025

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibid

Koleksi literatur kelabu	2
Koleksi penyandang disabilitas	Tidak terdata
Koleksi elektronik	Tidak terdata
Alat permainan edukatif	Tidak terdata
Alat peraga	Tidak terdata

Tabel 3 1. Daftar Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Perpustakaan sudah memiliki koleksi lengkap dengan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Terlihat dari dokumen yang di berikan oleh pustakawan.⁵²

Kategori subjek koleksi	Jumlah eksemplar
Karya umum	1.876
Filsafat	423
Agama	2.367
Ilmu social	2.616
Bahasa	1.838
Ilmu pengetahuan murni	1.836
Pengetahuan teknologi	1.835
Seni olahraga	324
Kesusastraan	1269
Sejarah	585

Tabel 3 2. Daftar koleksi berdasarkan tajuk subjek di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mendapatkan Akreditasi Tipe C menurut sertifikat akreditasi nomor 2120/1/PPM.02/V.2023 yang menurut informasi dari pustakawan jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 14.977 judul dengan jumlah eksemplar sebanyak 56.010 eksemplar. Jenis koleksi yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Perpustakaan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 tidak sepenuhnya lengkap. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh hanya memiliki jenis koleksi non fiksi, fiksi, koleksi khusus anak-anak, dan koleksi

⁵² Laporan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tahun 2024

literatur kelabu. Jenis koleksi lainnya menurut informasi dari pustakawan tidak terdata jumlahnya. Seperti koleksi referensi dan terbitan berkala, pustakawan mengatakan bahwa ada jenis koleksi tersebut tetapi tidak terdata berapa jumlahnya.

Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memenuhi kebutuhan koleksi perpustakaan dari berbagai jenis disiplin ilmu. Hal ini terlihat dari daftar koleksi perpustakaan dengan kategori subjek koleksi. Pada bagian koleksi referensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024. Dikonfirmasi oleh pustakawan yang mengatakan bahwa koleksi referensi tidak terdata jumlahnya dan dari jenis koleksi referensi tidak terdata apakah terdapat kamus, ensiklopedia, handbook, buku pedoman, almanak, dan Katalog Induk Daerah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Jenis koleksi untuk anak-anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh penulis lihat sudah memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 hanya satu yang tidak ada yaitu media pandang dengar (CD/ audio dan VCD/AV).

Jumlah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 yaitu sebanyak 14.977 judul dan 56.010 eksemplar. Jumlah koleksi non fiksi juga sudah memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024 yaitu sebanyak 12.458 judul. Jumlah koleksi khusus anak-anak tidak memenuhi standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2024. Perpustakaan yang seharusnya memiliki 2.246 judul koleksi hanya memiliki 1.250 judul koleksi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tidak memenuhi standar dalam hal koleksi muatan lokal, koleksi langka/ naskah kuno. Perpustakaan seharusnya memiliki 30 judul koleksi muatan lokal, koleksi langka/ naskah kuno tetapi dari informasi yang penulis dapatkan dari pustakawan jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka/ naskah kuno tidak terdata.

2. Pengembangan koleksi perpustakaan

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan No. 2 tahun 2024 ditetapkan bahwa perpustakaan harus memiliki kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi perpustakaan. Kebijakan ini harus disusun secara tertulis, disahkan dan ditinjau paling lambat 4 tahun sekali. Jumlah penambahan koleksi tercetak atau digital pertahun dengan 5000-7999 judul penambahan koleksinya 2,75%.

Dari hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa: *“Koleksi perpustakaan tidak bertambah setiap tahunnya. Koleksi perpustakaan bertambah jika perpustakaan mendapatkan dana aspirasi dari DPRK, hibah, dan bantuan dari organisasi atau Lembaga. Pada tahun 2023 tercatat bahwa perpustakaan mendapatkan dana dari Pemko sebanyak Rp. 149.418.500 dana ini bukan sepenuhnya untuk menambahkan koleksi perpustakaan tetapi juga untuk operasional perpustakaan. Dalam tiga tahun terakhir, terdapat pertambahan jumlah koleksi, tetapi tidak terdata.”*⁵³

Terkait pengembangan koleksi perpustakaan informasi dari pustakawan menyatakan bahwa koleksi perpustakaan tidak bertambah setiap tahunnya hanya bertambah jika perpustakaan mendapatkan dana aspirasi dari DPRK, hibah, dan bantuan dari organisasi atau lembaga lain. Dalam tiga tahun terakhir jumlah koleksi perpustakaan bertambah tetapi tidak terdata. Informasi dari pustakawan juga mengatakan bahwa pada tahun 2023 perpustakaan mendapatkan dana dari pemko Rp. 149.418.500 tetapi dana ini tidak sepenuhnya digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan tetapi juga untuk operasional perpustakaan.

3. Pengorganisasian bahan pustaka

Peraturan Perpustakaan No. 2 tahun 2024 menetapkan bahwa pengorganisasian bahan pustaka untuk temu Kembali informasi dilakukan dengan standar pengatalogan deskriptif seperti AACR, ISBD, RDA, atau peraturan

⁵³ Wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Musnahayati, S.Pd.I di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei 2025

pengatalogan Indonesia. Pengatalogan bahan Pustaka juga dapat menggunakan standar pengklasifikasian seperti DDC, UDC, atau LCC. Pengatalogan ini pun dapat dilakukan dengan standar penentuan tajuk subjek seperti daftar tajuk subjek dan *thesaurus*.

Hasil wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa: *“kami memakai aplikasi INLISLite untuk mengolah koleksi perpustakaan dan juga memakai sistem DDC untuk mengklasifikasikan koleksi perpustakaan. Perpustakaan tidak memiliki katalog untuk temu kembali koleksi perpustakaan.”*⁵⁴

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mengolah dan mengorganisasikan koleksi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi INLISLite. Perpustakaan juga memakai sistem DDC untuk mengklasifikasikan koleksi perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tidak memiliki katalog untuk sarana temu kembali koleksi perpustakaan.

4. Cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan koleksi perpustakaan

Berdasarkan peraturan Perpunas No. 2 tahun 2024 kegiatan cacah ulang atau *stock opname* ini dilakukan paling sedikit sekali dalam waktu tiga tahun. Wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa: *“kami sudah mengatur kebijakan mengenai pengembangan koleksi dan penyiangan koleksi. Koleksi yang sudah melalui proses penyiangan akan diberikan kepada perpustakaan sekolah atau perpustakaan desa.”*⁵⁵

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah mengatur kebijakan mengenai pengembangan koleksi dan penyiangan koleksi. Dari data yang penulis dapatkan perpustakaan sudah melakukan tiga kali kegiatan cacah ulang (*stock opname*) dalam kurun waktu 2022-2024 dan sudah melakukan enam kali penyiangan koleksi dalam kurun waktu 2022-2024. Dari wawancara

⁵⁴ Wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Musnahayati, S.Pd.I di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei 2025

⁵⁵ Ibid

dengan pustakawan, koleksi yang sudah melalui proses penyiangan akan diberikan kepada perpustakaan sekolah atau perpustakaan desa.

5. Pelestarian koleksi perpustakaan

Peraturan Perpusnas No. 2 Tahun 2024 menetapkan bahwa kegiatan pelestarian dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan koleksi. Wawancara dengan pustakawan mengatakan bahwa: *“kami sudah melakukan pelestarian koleksi perpustakaan dengan membersihkan rak buku, menyimpan koleksi dengan benar, menyampul cover buku, dan memperbaiki koleksi yang rusak, tetapi belum melakukan pelestarian koleksi berupa pemberian bahan kimia, fumigasi, serta alih media dari cetak ke digital.”*

Dinas Perpustakaan sudah melakukan kegiatan pelestarian koleksi seperti membersihkan rak buku, menyimpan koleksi dengan benar, menyampul cover buku, dan memperbaiki koleksi yang rusak, tetapi belum melakukan kegiatan berupa pemberian bahan kimia, fumigasi dan alih media dari cetak ke digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

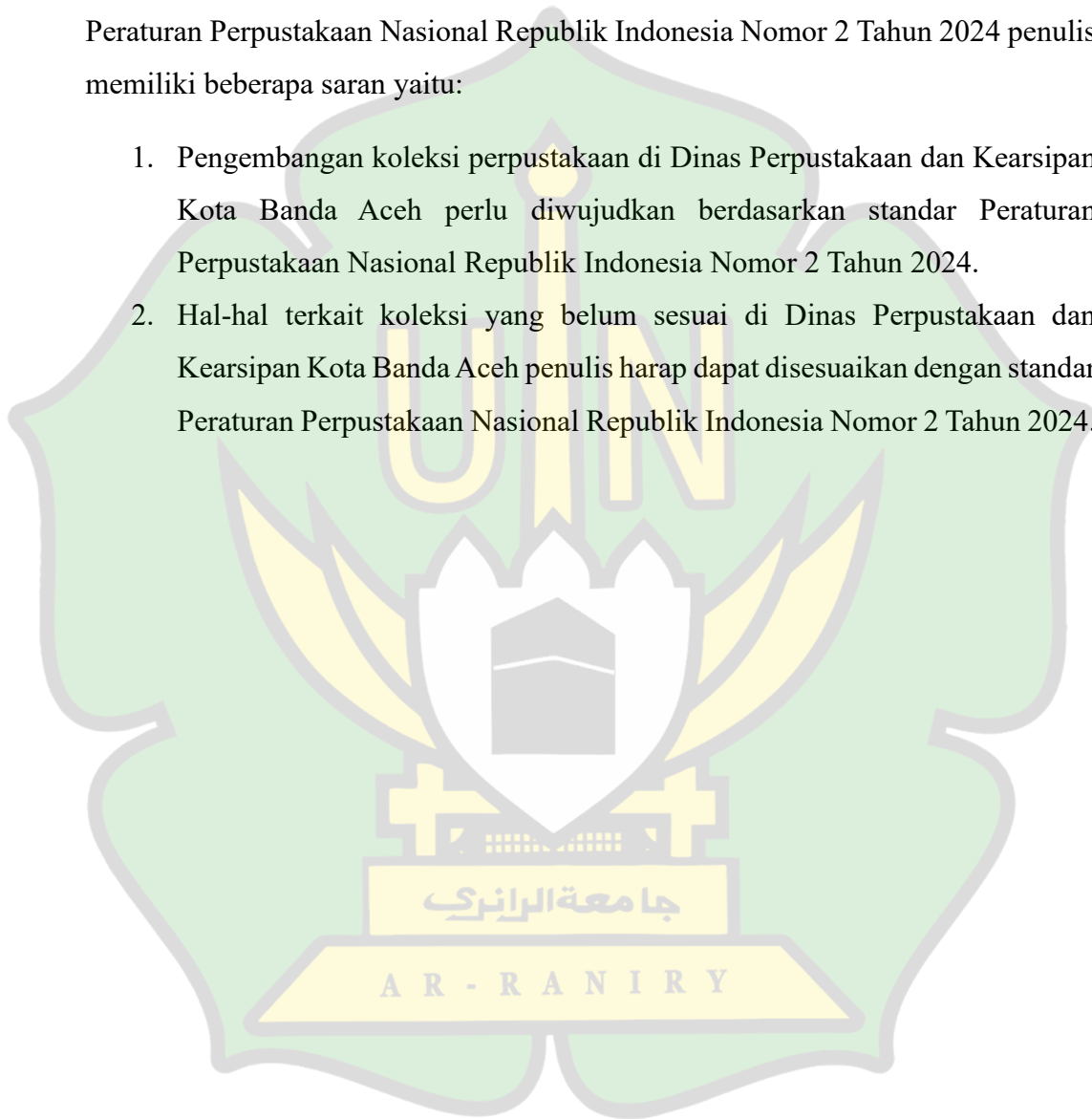
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh belum memenuhi Standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 karena ada beberapa koleksi perpustakaan yang tidak ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh seperti koleksi referensi, koleksi muatan lokal, koleksi muatan lokal, koleksi khas daerah, koleksi penyandang disabilitas, dan koleksi elektronik.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh telah memenuhi standar dengan memiliki koleksi sebanyak 14.977 judul.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh telah memenuhi standar jumlah koleksi non fiksi yaitu sebanyak 12.458 judul koleksi.
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh belum memenuhi standar jumlah koleksi khusus anak-anak. Perpustakaan yang seharusnya memiliki paling sedikit 2.246 judul koleksi hanya memiliki 1.250 judul koleksi.
5. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum memenuhi standar pada koleksi muatan lokal, koleksi langka dan naskah kuno.
6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar dalam hal pengembangan koleksi perpustakaan.
7. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar dalam hal pengorganisasian bahan Pustaka.
8. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah memenuhi standar dalam hal cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan koleksi.
9. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum memenuhi standar dalam hal pelestarian koleksi karena belum melakukan fumigasi, pemberian bahan kimia dan alih media dari tercetak ke digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas maka untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pelaksanaan perpustakaan agar sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 penulis memiliki beberapa saran yaitu:

1. Pengembangan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh perlu diwujudkan berdasarkan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.
2. Hal-hal terkait koleksi yang belum sesuai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh penulis harap dapat disesuaikan dengan standar Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018
- Arifin, Zaenal. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lilin Persada Pers, 2020
- Aryani, Dini. *Analisis Koleksi, Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2017*, Institut Agama Islam Negeri Curup (2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6791/> diakses pada 15 November 2024
- Basuki, Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Cahyaningtyas, Dwi Fitriana. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, *Media Informasi* 33, no. 2 (n.d.): 122–32 <https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.11983> diakses pada 10 Januari 2025
- Delli, Chonita. *Evaluasi Koleksi Dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan Daerah Kepahiang*, Institut Agama Islam Negeri Curup (2023) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3878/> diakses pada 15 November 2024
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh <https://dispersip.bandaacehkota.go.id/data-publik/renstra/> di akses pada 15 November 2024
- Endarti, Sri. *Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi*, *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28 <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/6990/2624> diakses pada 10 januari 2025
- Gorman, Michael. *Our Enduring Values: Librarianship in the 21st Century*. American Library Association, 2000.
- Gufroni, Aan. *Promosi Perpustakaan Berbasis Digital*. CV. IQRO, 2022

Hadaina, Husnaini. “*Fungsi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus*”. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025 hal. 29 <https://repository.radenintan.ac.id/38241/> diakses pada 10 januari 2025

Hanany, L. Nailah Hanum. *Analisis Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Standar perpustakaan Perguruan Tinggi (studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, TikIlmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi 6.2 (2022): 263-278. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/5015/pdf> diakses pada 15 Februari 2025

HM, Muh Anwar dan Fitriani Jabbar. *Manajemen Perpustakaan: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital*. Jakarta: Kencana, 2024

Hs, Lasa. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009

Jamridafrizal, dkk. *Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi Dan Regulasi*. Yayasan Laksita Indonesia, 2024.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> diakses pada 15 November 2024

Kusnanto, dkk. *Resiliensi Keluarga Dan Pendidikan Anak SD: Perspektif Sosial Dan Kultural Di Wilayah Terpencil*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.

Laporan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh tahun 2024

Manik, Vera Sriyuni, and Yusra Dewi Siregar. “*Peran Perpustakaan Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pakpak Bharat*.” *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (2024): 1034–41 <https://doi.org/10.36526/santhet.v8il.3918>. Diakses pada 10 Januari 2025

Maulidya, Arini Nur. “*Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi Sman 70 Jakarta*.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta,

2024 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78602>
diakses pada 10 Januari 2025

Peraturan Perpustakaan Nasional No. 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional
Perpustakaan Umum

Rahmani, Yusuf. *Analisis Metode Evaluasi Koleksi Sebagai Acuan Kegiatan Pengembangan Koleksi. Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9.2 (2021): 85-94. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/3398> diakses 18 November 2024

Rubin, Richard E, and Rachel G Rubin. *Foundations of Library and Information Science*. American Library Association, 2020

Ruhukail, Cliff Johanes, and Tintien Koerniawati. “Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 2 <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002> diakses pada 15 Januari 2025

Rustam, Najla dan Arin Khairunnisa, “Perpustakaan Adalah Salah Satu Tempat Pembelajaran Sepanjang Hayat,” *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 3 (2023) Hal. 8. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i3.956> diakses pada 10 Januari 2025

Sangadji, Eta Mamang dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018

Saepudin, Encang, dkk. “Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 5, no. 2 (2025): 485–96. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2427> diakses pada 10 Januari 2025

Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. “Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan.” *Manajemen Perpustakaan* 45 (2014)

<https://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf> diakses pada 15 Januari 2025

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tarihoran, Naf'an dan Ahmad Qurtubi. *Landasan Penelitian Kualitatif: Desain dan Teknik Penelitian Bidang Pendidikan, Ekonomi, dan Ilmu Sosial lainnya*, Malang: Litnus, 2023

Tuginem, Hestianna Nurcahyani. "Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review" *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 1 (2023): 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275> diakses pada 10 Januari 2025

UU No.43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Wawancara dengan pustakawan yaitu ibu Musnahayati, S.Pd.I di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh pada tanggal 27 Mei 2025.

Wibowo, Hamid Sakti. *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*. Tiram Media, 2023

Yudisman, Septevan Nanda, "Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas" *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, Vol. 2 No. 2 tahun 2020, Hal 159 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/2990/2020> diakses pada 15 Februari 2025

Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014

Lampiran 1 SK pembimbing skripsi tahun akademik 2024/2025



Lampiran 1 SK pembimbing skripsi tahun 2024/2025

Lampiran 2 Surat penelitian dari fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh



Lampiran 2 Surat penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh

Lampiran 3 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

 **PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jln. Tgk. Dianjong, No. 12 Gampong Keudah, Kutaraja
Email : dispersip@bandaacehkota.go.id Website : dispersip.bandaacehkota.go.id

Banda Aceh, 23 Juni 2025

Nomor : 000.4/517/2025
Sifat : Biasa
lampiran : -
Hal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Yth
Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di
Tempat

- Sehubungan dengan Surat Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 924/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2025 Tanggal 17 April 2025 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa :
Nama / NIM : Marzhatillah / 180503052
Semester / Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
- Benar Telah melaksanakan Penelitian selama 2 (dua) bulan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.
- Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh


Alimsyah, S.Pd, MS
Pembina Utama Muda
Nip. 19720929 199903 1 007

A R - R A N I R Y

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3 Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Lampiran 4 pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DINAS PEPRUSTAKAAN DAN KEARSIAPAN KOTA
BANDA ACEH**

A. Data responden

1. Nama : Musnahayati

2. Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Mei 2025

B. Daftar pertanyaan

1. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan
 - a. Pada tahun 2025 berapa jumlah koleksi peprustakaan yang dimiliki? berapa jumlah judul koleksi perpustakaan yang dimiliki? berapa jumlah ekslembar koleksi perpustakaan yang dimiliki?
 - b. Berapa jumlah koleksi umum? Berapa jumlah koleksi non fiksi dan fiksi?
 - c. Berapa jumlah koleksi referensi? Kamus? Esiklopedia? Buku pedoman? Manual/handbook? Katalog induk daerah? Almanak? Sumber statistik?
 - d. Berapa jumlah terbitan berkala?
 - e. Berapa jumlah koleksi khusus anak-anak? Apakah terdapat buku bacaan, majalah, media pandang dengar CD/ Audio/ VCD, alat permainan edukatif, dan alat peraga?
 - f. Berapa jumlah koleksi muatan lokal
 - g. Berapa jumlah koleksi khas daerah
 - h. Berapa jumlah koleksi langka? Jumlah koleksi naskah kuno?
 - i. Berapa jumlah literature kelabu
 - j. Berapa jumlah koleksi penyandang disabilitas
 - k. Berapa jumlah koleksi elektronik
2. Bagaimana dengan koleksi peprustakaan apakah sudah memiliki koleksi dengan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur dan profesi
3. Apakah setiap tahun jumlah koleksi bertambah? Jika iya maka dari mana koleksi bertambah? Dana apbd? Atau ada dana lain, hibah? Sumbangan? Bantuan suatu organisasi atau kantor atau lembaga? Berapa anggaran apbd yang didapat perpustakaan?
4. Apakah ada data yang menunjukkan bertambahnya koleksi 3 tahun terakhir?

Lampiran 4 Pedoman wawancara

5. Apakah perpustakaan mengatur kebijakan mengenai pengembangan koleksi, penyiangan koleksi, lalu koleksi yang sudah melewati proses penyiangan akan di kemanakan?
6. Apakah perpustakaan memakai suatu aplikasi atau website untuk mengolah koleksi perpustakaan seperti INLISLite atau slims
7. Apakah perpustakaan memalui system DDC untuk mengklasifikasikan koleksi
8. Apakah perpustakaan memiliki katalog untuk temu kembali koleksi perpustakaan?
9. Bagaimana dengan pelestarian koleksi perpustakaan? Apa yang dilakukan perpustakaan? Pembersihan rak buku? Penyimpanan koleksi dengan benar? Penyampulan? Perbaikan koleksi rusak? Pemberian bahan kimia? Fumigasi? Alih media dari tercetak ke digital?



Laporan 5 pedoman observasi

Pedoman Observasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

No	Variabel	Indikator	Ketersediaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
	Pengorganisasi an bahan pustaka	a. Perpustakaan mengorganisasikan Bahan Perpustakaan untuk kepentingan temu kembali informasi berdasarkan standar yang baku dengan memperhatikan kebijakan pengorganisasian koleksi. Pengorganisasian Bahan Perpustakaan yang mencakup: 1. standar Pengatalogan	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh mengorganisasikan koleksi pustakanya dengan ddc

Lampiran 5 Pedoman Observasi

		Deskriptif 2. standar pengklasifikasi an Bahan Perpustakaan seperti Dewey Decimal Classification (DDC) 3. standar penentuan tajuk verbal seperti Daftar tajuk subjek dan thesaurus			
		b. Kegiatan Pengorganisasian Bahan Perpustakaan mencakup: 1) inventarisasi koleksi;	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.

	2) Pengatalogan Deskriptif; 3) Pengatalogan Subjek (klasifikasi dan tajuk subjek); 4) Pembuatan Kelengkapan Koleksi (Pasca-Pengatalogan) 5) sistem penjurusan koleksi.			
	c. Perpustakaan menajurkan koleksi di rak secara sistematis berdasarkan sistem Penjurusan Koleksi Perpustakaan dan menyediakan ruang untuk penambahan koleksi baru	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.
	d. Perpustakaan		tidak	Dinas Perpustakaan dan

	menyediakan katalog dan/atau sarana temu kembali			Kearsipan Kota Banda Aceh belum melakukan indikator ini.
	c. Perpustakaan menyediakan petunjuk penempatan koleksi	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.
Cacah Ulang (Stock Opname) dan Penyiangan Koleksi Perpustakaan (weeding)	a. Kegiatan Cacah Ulang (Stock Opname) dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun secara terencana dan terprogram	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.
	b. Kegiatan penyiangan Koleksi Perpustakaan (weeding)	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.

		dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun			
		c. Kegiatan Cacah Ulang (Stock Opname) dan Penyilangan Koleksi Perpustakaan (weeding) dilakukan sesuai dengan kebijakan Pengembangan Koleksi.	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.
Pelestarian koleksi perpustakaan	a.	Kegiatan Pelestarian Koleksi Perpustakaan dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.

		perbaikan koleksi.			
		b. Perpustakaan melakukan pemeliharaan dalam pengaturan lingkungan penyimpanan koleksi yang mencakup keamanan, kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan, dan tingkat kelembaban, sesuai dengan karakteristik bahan atau media koleksi.	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.
		c. Perpustakaan melakukan perawatan dan perbaikan koleksi,	tidak		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh belum melakukan semua indikator ini.

		baik fisik maupun isi seperti pembersihan rak dan koleksi secara rutin, penyimpanan koleksi dengan benar, penyampulan, perbaikan koleksi rusak, pemberian bahan kimia (kapur barus, silica gel, dll.), fumigasi, dan alih media untuk kelestarian koleksi.			
		d. Perpustakaan melakukan kegiatan Pelestarian Koleksi Perpustakaan dengan memperhatikan	ya		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sudah melakukan semua indikator ini.

		Standar Nasional Indonesia (SNI) Manajemen Koleksi Perpustakaan dan standar lainnya			
--	--	---	--	--	--

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6 dokumentasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh



Lampiran 6 dokumentasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh



